

Analisis *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Ra As-Shiddiqi Kowel Pamekasan

Hamamah¹, Maimon², Musayyadah³

^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

*Penulis Koresponding, Email: novilailaniss09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2026-01-03

Revised: 2026-04-22

Accepted: 2026-05-01

Keywords:

reward and *punishment*; child discipline; early childhood education; RA; character education.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di RA As-Shiddiqi Kowel, Pamekasan. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan strategi pembinaan disiplin yang edukatif, proporsional, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru dan satu kepala RA yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* berfungsi sebagai penguatan positif melalui apresiasi verbal, nonverbal, dan simbolik yang mendorong motivasi serta pembiasaan perilaku disiplin anak. *Punishment* diterapkan secara nonfisik, bertahap, dan edukatif sebagai mekanisme korektif untuk membangun kesadaran terhadap batas perilaku. Konsistensi implementasi oleh guru serta dukungan kebijakan lembaga berperan penting dalam membentuk perubahan perilaku disiplin yang lebih stabil. Penelitian ini menghasilkan model konseptual implementasi *reward* dan *punishment* yang menekankan keseimbangan antara penguatan positif dan koreksi edukatif dalam pembentukan disiplin anak usia dini. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kajian disiplin positif dalam konteks RA berbasis nilai religius, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang kontekstual dan berkelanjutan.

This study aims to analyze the implementation of rewards and punishments to improve early childhood discipline at RA As-Shiddiqi Kowel Pamekasan. The study is grounded in the need for educational, proportional, and developmentally appropriate disciplinary strategies, particularly within faith-based early childhood education settings. A qualitative approach with a case study design was employed. The participants consisted of three teachers and one school principal, purposively selected. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that rewards function as positive reinforcement through verbal, nonverbal, and symbolic appreciation, fostering children's motivation and the gradual formation of disciplined behavior. Punishment is implemented in a non-physical, gradual, and educational manner as a corrective mechanism to help children understand behavioral boundaries. The consistency of teachers' implementation and institutional policy support play a significant role in shaping more stable disciplinary behavior. This study proposes a

conceptual model of reward and punishment implementation that emphasizes the balance between positive reinforcement and educational correction in fostering early childhood discipline. Theoretically, the findings strengthen the discourse on positive discipline within faith-based early childhood education contexts and provide practical implications for teachers in designing contextual and sustainable disciplinary strategies.

Cara mengutip:

Hamamah, Maimon, & Musayyadah. (2026). Analisis Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Ra As-Shiddiqi Kowel Pamekasan. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 32-41. <https://doi.org/10.69748/ki.v2i1.533>

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan karakter anak usia dini. Pada masa ini, anak berada pada fase pembentukan kebiasaan dasar yang akan memengaruhi perilaku dan sikapnya di masa selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu edukatif, humanis, dan tidak bersifat represif. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan menjadi fondasi utama dalam pendidikan anak usia dini (Amilda, 2017; Cahyaningrum dkk., 2017; Hasanah, 2023; Hidayah & Ahyani, 2021).

Dalam praktik pembelajaran di lembaga RA, guru sering menghadapi tantangan dalam membentuk perilaku disiplin anak, seperti keterlambatan hadir, kurangnya kepatuhan terhadap aturan kelas, dan rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Peran guru menjadi sentral dalam mengoptimalkan perkembangan sikap disiplin anak melalui strategi pedagogis yang tepat (Hidayat dkk., 2025; Munaamah dkk., 2021). Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembinaan disiplin yang efektif dan berkelanjutan, termasuk melalui pendekatan berbasis nilai keagamaan yang menjadi karakteristik khas lembaga RA (Hanafi, 2024; Ningsih dkk., 2025).

Salah satu strategi yang banyak digunakan dalam pembinaan disiplin adalah penerapan *reward* dan *punishment* sebagai bentuk penguatan perilaku anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *reward* dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar anak usia dini (Arinalhaq & Eliza, 2022; Madiyanah & Farihah, 2020; Nafisah & Kirana, 2021; Salsabila dkk., 2023), sementara *punishment* yang bersifat edukatif dan proporsional dapat membantu anak memahami konsekuensi perilakunya (Nuryeti & Aryani, 2021; Roiyah & Amin, 2024; Sa'adah dkk., 2024). Implementasi *reward* dan *punishment* bahkan telah dikaji dalam berbagai konteks lembaga PAUD dan madrasah sebagai strategi proteksi terhadap sikap indiscipliner (Riza dkk., 2022; Sabartiningsih dkk., 2018; Wardani dkk., 2025).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pengukuran peningkatan kedisiplinan secara kuantitatif atau dalam bentuk penelitian tindakan kelas, dengan penekanan pada efektivitas hasil. Studi-studi tersebut cenderung menempatkan *reward* dan *punishment* sebagai instrumen teknis, belum banyak menggali secara mendalam bagaimana praktik implementasi dilakukan, bagaimana guru memaknai strategi tersebut secara pedagogis, serta bagaimana konteks budaya dan nilai keagamaan lembaga memengaruhi penerapannya (Ardlilla dkk., 2023; Rmania & Wardhani, 2023; Sulistyawati & Tesmanto, 2021). Selain itu, diskursus mengenai risiko ketergantungan *reward* dan dampak psikologis *punishment* pada anak usia dini masih relatif terbatas dalam kajian kontekstual RA. Sehingga,

terdapat celah penelitian pada aspek analisis implementatif dan reflektif terhadap praktik *reward* dan *punishment* dalam konteks lembaga RA berbasis nilai keagamaan. Penelitian ini tidak hanya memotret peningkatan kedisiplinan sebagai output, tetapi juga menganalisis secara kualitatif bagaimana strategi tersebut dirancang, diterapkan, dimaknai, serta dampaknya terhadap pembentukan kebiasaan disiplin anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di RA As-Shiddiqi Kowel Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian disiplin positif pada anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru RA dalam menerapkan strategi pembinaan disiplin yang edukatif, proporsional, dan berorientasi pada perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di RA As-Shiddiqi Kowel Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi proses, makna, dan konteks implementasi strategi pembinaan disiplin yang dilakukan guru dalam lingkungan alamiah pembelajaran. Desain studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai praktik pedagogis dalam satu setting tertentu secara kontekstual dan mendalam (Sugiyono, 2013). Pendekatan studi kasus kualitatif dalam kajian *reward* dan *punishment* pada pendidikan anak usia dini juga telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang menelaah implementasi strategi pembinaan disiplin di lembaga PAUD dan madrasah, seperti penelitian Sabartiningih dkk. (2018), Sulistyawati dan Tesmanto (2021), Rmania dan Wardhani (2023), Ardilla dkk. (2023), serta Wardani dkk. (2025).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru kelas dan satu kepala RA yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria: (1) memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, (2) terlibat langsung dalam penerapan *reward* dan *punishment*, dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Kepala RA dilibatkan untuk memperoleh perspektif kebijakan dan pengelolaan disiplin lembaga, sedangkan guru menjadi informan utama terkait praktik implementasi di kelas. Anak usia dini tidak diwawancarai secara langsung, namun perilaku kedisiplinannya diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator penerapan *reward* dan *punishment* serta aspek kedisiplinan anak. Setiap wawancara berlangsung selama 45–60 menit dan dilakukan lebih dari satu kali untuk memperoleh data yang mendalam. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk mengamati bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan guru, frekuensi penerapan, serta respons anak terhadap strategi tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa aturan kelas, catatan perkembangan anak, serta arsip kegiatan yang relevan dengan pembinaan disiplin.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan

(Miles et al., 2014). Proses analisis diawali dengan transkripsi hasil wawancara, kemudian dilakukan proses coding untuk mengidentifikasi kategori awal seperti bentuk *reward*, bentuk *punishment*, strategi penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kedisiplinan anak. Kategori tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi tema-tema utama yang diinterpretasikan secara kontekstual sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman partisipan. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitasnya sebagai bagian dari prinsip etika penelitian.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan tiga guru yang disimbolkan sebagai G1, G2, dan G3, serta satu kepala RA yang berinisial KS, observasi kegiatan pembelajaran, serta telaah dokumentasi aturan kelas dan catatan pembinaan disiplin. Analisis data menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) bentuk *reward* yang diterapkan, (2) pola pemberian *punishment* edukatif, dan (3) dampaknya terhadap perubahan perilaku disiplin anak. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bentuk *Reward* dalam Pembinaan Disiplin

Berdasarkan wawancara, ketiga guru menyatakan bahwa *reward* diberikan sebagai bentuk penguatan positif atas perilaku disiplin anak. *Reward* yang digunakan meliputi pujian verbal, isyarat nonverbal, serta simbol sederhana seperti stiker dan tanda bintang. Guru G1 menyatakan:

"Kalau anak datang tepat waktu atau langsung duduk rapi, saya langsung beri pujian supaya mereka merasa dihargai."

G2 menambahkan:

"Biasanya saya beri tepuk tangan atau acungan jempol supaya anak lain ikut termotivasi."

Sementara itu, G3 menjelaskan bahwa penggunaan stiker dan tanda bintang membantu anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti aturan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa *reward* diberikan secara langsung setelah anak menunjukkan perilaku disiplin, seperti merapikan tas, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas. Dokumentasi berupa papan bintang kelas juga menunjukkan adanya sistem penguatan yang diterapkan secara konsisten. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan guru dan praktik di kelas.

Penerapan *Punishment* yang Bersifat Edukatif

Punishment yang diterapkan di RA As-Shiddiqi bersifat nonfisik dan edukatif. Bentuk *punishment* meliputi teguran lisan, pengingat aturan kelas, serta pengurangan waktu bermain apabila pelanggaran dilakukan berulang kali. Salah satu guru (G2) menjelaskan:

“Kalau anak tidak mau duduk rapi setelah diingatkan, biasanya saya beri teguran pelan dan minta dia duduk terpisah sebentar.”

Kepala RA (KS) menegaskan:

“Kami tidak memperbolehkan hukuman fisik. Semua bentuk konsekuensi harus bersifat mendidik dan disampaikan dengan bahasa yang baik.”

Observasi menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan kondisi emosional anak sebelum memberikan konsekuensi. Guru tidak langsung memberikan *punishment* berat, tetapi melalui tahapan pengingat terlebih dahulu. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi aturan kelas yang mencantumkan kesepakatan bersama mengenai tata tertib. Triangulasi data menunjukkan konsistensi antara kebijakan lembaga dan praktik guru di kelas.

Dampak terhadap Perubahan Perilaku Disiplin Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan *reward* dan *punishment* secara konsisten memberikan dampak terhadap perubahan perilaku disiplin anak. Guru menyampaikan bahwa anak yang sebelumnya sering terlambat atau kurang tertib mulai menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelas. G1 menyampaikan:

“Anak-anak sekarang lebih cepat duduk rapi tanpa harus diingatkan berkali-kali.”

G3 menambahkan:

“Yang dulu sering mengganggu temannya sekarang sudah mulai bisa mengikuti aturan.”

Observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih tertib saat masuk kelas, lebih fokus saat kegiatan berlangsung, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Konsistensi penerapan *reward* dan *punishment* menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *reward* berfungsi sebagai penguat utama dalam pembentukan perilaku disiplin anak usia dini. Pemberian *reward* secara langsung setelah perilaku disiplin muncul memperkuat asosiasi positif antara tindakan dan konsekuensi yang diterima anak. Dalam perspektif pedagogis, *reward* tidak hanya berfungsi sebagai hadiah, tetapi juga sebagai stimulus penguatan yang membantu internalisasi kebiasaan positif secara bertahap. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Madiyanah dan Farihah (2020), Nafisah dan Kirana (2021), serta Arinalhaq dan Eliza (2022) yang menunjukkan bahwa *reward* efektif meningkatkan kedisiplinan anak ketika diberikan secara konsisten dan kontekstual. Selain itu, penggunaan *reward* simbolik seperti stiker dan tanda bintang sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini juga selaras dengan temuan Sabartiningsih dkk. (2018) dan Wardani dkk. (2025) yang menekankan pentingnya penguatan visual dalam memotivasi anak usia dini.

Namun, pemberian *reward* dalam penelitian ini tidak terlepas dari cara guru memaknainya sebagai bagian dari strategi pembiasaan, bukan sekadar sistem hadiah. Hal ini penting karena beberapa kajian menunjukkan bahwa penggunaan *reward* yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan eksternal apabila tidak disertai dengan pembinaan

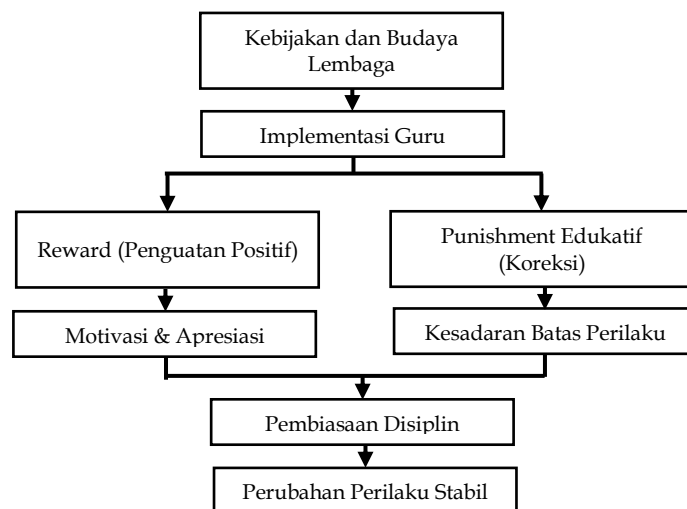
kesadaran anak terhadap nilai disiplin itu sendiri (Ramanian & Wardhani, 2023; Salsabila dkk., 2023). Dalam konteks RA As-Shiddiqi, *reward* diberikan sebagai tahap awal pembentukan kebiasaan, yang secara bertahap diarahkan pada kesadaran anak untuk mematuhi aturan tanpa selalu menunggu penguatan eksternal.

Penerapan *punishment* dalam penelitian ini juga menunjukkan karakteristik yang edukatif dan proporsional. *Punishment* tidak dipraktikkan dalam bentuk hukuman fisik atau ancaman, melainkan melalui teguran lisan, pengingat aturan, dan pengurangan waktu bermain secara terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuryeti dan Aryani (2021) serta Roiyah dan Amin (2024) yang menegaskan bahwa *punishment* pada anak usia dini harus bersifat korektif dan membangun kesadaran, bukan menimbulkan rasa takut. Pendekatan bertahap yang dilakukan guru menunjukkan adanya pemahaman terhadap prinsip perkembangan anak, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Sulistyawati dan Tesmanto (2021) bahwa efektivitas *punishment* sangat ditentukan oleh cara penyampaian dan sensitivitas guru terhadap kondisi emosional anak.

Kombinasi *reward* dan *punishment* yang diterapkan secara seimbang dalam penelitian ini memperlihatkan adanya integrasi antara penguatan positif dan penegasan batas perilaku. Strategi ini mendukung pandangan bahwa pembinaan disiplin yang efektif memerlukan konsistensi aturan dan kejelasan konsekuensi (Ardlilla dkk., 2023; Hidayat dkk., 2025). Konsistensi antarguru serta dukungan kebijakan lembaga menjadi faktor penting dalam membangun budaya disiplin yang terstruktur. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Ningsih dkk. (2025) dan Hanafi (2024) yang menyatakan bahwa di lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan, pembinaan disiplin tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terintegrasi dengan nilai moral dan religius yang ditanamkan secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan konsep disiplin positif dalam konteks RA berbasis nilai keagamaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pengukuran peningkatan kedisiplinan secara kuantitatif (Riza dkk., 2022; Sa'adah dkk., 2024), penelitian ini menyoroti dimensi implementatif dan reflektif dari praktik *reward* dan *punishment* di kelas. Kedisiplinan anak tidak hanya dipahami sebagai hasil dari sistem penguatan, tetapi juga sebagai proses pembiasaan yang dibangun melalui interaksi pedagogis yang konsisten, edukatif, dan kontekstual. Oleh sebab itu, berdasarkan integrasi antara hasil temuan lapangan dan analisis teoretis, penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual implementasi *reward* dan *punishment* dalam pembentukan disiplin anak usia dini di RA As-Shiddiqi. Model ini menggambarkan hubungan antara kebijakan lembaga, praktik pedagogis guru, serta proses psikopedagogis yang mengarah pada pembiasaan dan perubahan perilaku disiplin secara stabil sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Model pada Gambar 1 menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* tidak berdiri sendiri sebagai teknik penguatan, melainkan dipengaruhi oleh kebijakan dan budaya lembaga yang menjadi landasan implementasi guru. *Reward* berfungsi membangun motivasi dan apresiasi terhadap perilaku positif, sedangkan *punishment* edukatif membantu anak memahami batas perilaku yang dapat diterima. Interaksi kedua strategi tersebut secara konsisten membentuk proses pembiasaan yang pada akhirnya menghasilkan perubahan perilaku disiplin yang lebih stabil dan terinternalisasi.



Gambar 1. Model Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembentukan Disiplin Anak Usia Dini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di RA As-Shiddiqi Kowel Pamekasan tidak hanya berfungsi sebagai strategi teknis pembinaan disiplin, tetapi juga sebagai proses pedagogis yang terstruktur dan konsisten. *Reward* berperan sebagai penguatan positif yang mendorong pembentukan kebiasaan disiplin melalui apresiasi verbal, nonverbal, dan simbolik, sedangkan *punishment* diterapkan secara bertahap, nonfisik, dan edukatif untuk membantu anak memahami batas perilaku yang dapat diterima. Keseimbangan antara penguatan positif dan koreksi perilaku serta konsistensi antarguru dan dukungan kebijakan lembaga menjadi faktor penting dalam membentuk perubahan perilaku disiplin anak secara bertahap dan stabil.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep disiplin positif dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis nilai keagamaan, dengan menekankan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* sangat ditentukan oleh cara implementasi dan pemaknaan pedagogis guru. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi pembinaan disiplin perlu dirancang secara proporsional, konsisten, dan berorientasi pada perkembangan anak agar tidak menimbulkan ketergantungan eksternal maupun tekanan psikologis. Penelitian ini terbatas pada satu lembaga dengan jumlah informan terbatas, sehingga penelitian lanjutan dapat memperluas konteks dan pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembinaan disiplin anak usia dini.

KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan temuan. Secara konseptual, kajian ini berfokus pada *reward* dan *punishment* sebagai strategi pembinaan disiplin, sehingga belum mengeksplorasi pendekatan disiplin alternatif seperti disiplin positif berbasis regulasi diri atau pendekatan restoratif yang mungkin memberikan perspektif berbeda dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Secara metodologis, penggunaan desain studi kasus kualitatif pada satu lembaga RA dengan melibatkan tiga guru dan satu kepala sekolah membatasi keluasan konteks penelitian. Temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi, melainkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik implementatif di lingkungan tertentu. Selain itu, rentang waktu observasi yang terbatas memungkinkan dinamika perubahan perilaku disiplin anak belum sepenuhnya tergambar dalam jangka panjang.

Dari sisi pengembangan penelitian, studi lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur tingkat efektivitas *reward* dan *punishment* secara lebih terukur dan komparatif. Penggunaan instrumen atau skala kedisiplinan anak yang terstandar juga dapat memperkaya validitas temuan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat melibatkan partisipasi orang tua serta memperluas konteks pada beberapa lembaga PAUD dengan karakteristik berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Integrasi pendekatan disiplin berbasis nilai budaya, religiusitas, maupun kolaborasi sekolah dan keluarga juga menjadi peluang penting untuk memperluas kerangka konseptual dan memperdalam pemahaman mengenai pembinaan disiplin anak usia dini secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RA As-Shiddiqi Kowel Pamekasan yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada guru dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi serta membantu kelancaran proses pengumpulan data. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berkontribusi terhadap terselesaikannya penelitian ini.

INFORMASI PENDANAAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak menerima pendanaan dari lembaga mana pun, baik pemerintah, swasta, maupun sponsor lainnya.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial, termasuk konflik pribadi, profesional, akademis, ideologis, atau kepentingan lainnya yang berpotensi memengaruhi proses penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amilda. (2017). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>
- Ardlilla, F., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/21355>
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2697>

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Hanafi, A. R. B. (2024). Inovasi Pendidikan Fikih Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 138–154. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v4i2.602>
- Hasanah, U. (2023). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era New Normal: Strategi dan Program Kegiatan Pembiasaan Pembentukan Akhlak. *Asghar: Journal of Children Studies*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i1.1010>
- Hidayah, N., & Ahyani, H. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1681>
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., Tunajijah, U., Muhimah, L., & Susiyani, N. N. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Satuan PAUD Sejenis Kawasan. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 162–175. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.68>
- Madiyanah, A. N., & Fariyah, H. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.55719/jt.v5i1.122>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nafisah, U. L., & Kirana, D. P. (2021). Penerapan Reward untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Anak dalam Belajar. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.19105/kidido.v2i1.3611>
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3803–3818. <https://doi.org/10.58230/27454312.2860>
- Nuryeti, & Aryani, R. (2021). Pengaruh Sistem Punishment terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-7 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7181>
- Ramania, I., & Wardhani, J. D. (2023). Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 400–415. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.323>
- Riza, N. T., Maryani, K., & Fahmi, F. (2022). Penerapan Teknik Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Kragilan. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5667–5672. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1194>
- Roiyah, Z., & Amin, M. N. (2024). Reward and Punishment: Sebagai Upaya Proteksi Sikap Indisipliner Siswa di Madrasah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–10. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/id/article/view/2458>
- Sa'adah, N., Deliani, N., & Batubara, J. (2024). Implementasi Reward Dan Punishment Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Furqon. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 119–129. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.124>

- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60–77. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>
- Salsabila, P., Daulay, Z. Z., & Zairina, N. (2023). Peran Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.124>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.
- Sulistiyawati, E., & Tesmanto, J. (2021). Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 511–517. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11240>
- Wardani, E., Salam, A., & Retnoningsih. (2025). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Bunga Ros Naru Timur Kecamatan Sape. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 7(12), 313–341. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i2.5149>



This is an open access article distributed under the terms of the *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0)*.

Use, distribution, and reproduction in any medium is permitted for non-commercial purposes, provided the original author(s) and source are credited, and adaptations are shared under the same license.

Copyright ©2026 by author(s). Published by Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAKPN Sentani.